

---

## PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PRAKTIK PEMBELAJARAN BERBASIS PERKEMBANGAN SISWA BAGI GURU DI SD PERSATUAN BINONG

Ganda Sari<sup>1)</sup>, Bertha Natalina Silitonga<sup>2)</sup>, Oce Appulembang<sup>3)</sup> & Kimura Tamba<sup>4)</sup>

<sup>1-3)</sup>Universitas Pelita Harapan & <sup>4)</sup>Yayasan Nusantara Sejati

<sup>1)</sup>[ganda.sari@uph.edu](mailto:ganda.sari@uph.edu), <sup>2)</sup>[bertha.silitonga@uph.edu](mailto:bertha.silitonga@uph.edu), <sup>3)</sup>[oce.appulembang@uph.edu](mailto:oce.appulembang@uph.edu),  
<sup>4)</sup>[kimura89.tamba@gmail.com](mailto:kimura89.tamba@gmail.com)

---

### Histori artikel

*Received:*  
30 Juni 2024

*Accepted:*  
12 Agustus 2024

*Published:*  
29 Agustus 2024

---

### Abstrak

Salah satu aspek dari kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan untuk mengenali karakteristik perkembangan siswa. Kemampuan tersebut menunjukkan kemampuan guru melihat karakteristik siswa dalam belajar. Semakin baik guru mengenal karakteristik perkembangan siswa akan semakin peka dalam menyusun RPP dan berdampak pada perkembangan dan hasil belajar siswa yang optimal. Untuk itu, guru perlu belajar dan mampu berefleksi setiap hari untuk mengembangkan potensi dan mengerjakan panggilannya sebagai guru profesional. Pelatihan dan pendampingan praktik pembelajaran berbasis perkembangan siswa bagi guru di SD Persatuan Binong adalah salah satu upaya untuk memberikan penguatan kepada guru akan pentingnya mengenali kebutuhan siswa. Tujuannya untuk memberikan pengetahuan dan wawasan kepada guru mengenai pentingnya mengenali kebutuhan siswa agar dapat berkembang dan belajar dengan optimal dan mengimplementasikannya dalam penyusunan RPP pada mata pelajaran matematika. Metode yang digunakan yaitu pelatihan dan pendampingan dalam bentuk ceramah interaktif yang disertai tanya jawab, diskusi dan workshop. Hasil yang diperoleh yaitu bahwa kegiatan ini telah berjalan dengan baik dimana guru mendapatkan pemahaman yang baik mengenai pentingnya mengenali kebutuhan perkembangan siswa dan kegiatan belajar. Hal-hal ini menjadi acuan penting untuk menyusun RPP, menentukan media ajar dan pemilihan metode mengajar. Dampak dari penerapan RPP tersebut dialami secara langsung oleh siswa yakni siswa semakin fokus, antusias dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran dibanding sebelumnya.

**Kata-kata kunci:** Pelatihan Guru, Praktik Pembelajaran Berbasis Perkembangan, RPP

---

\*Penulis Koresponden: Ganda Sari ([ganda.sari@uph.edu](mailto:ganda.sari@uph.edu))

**Abstract.** One aspect of teachers' pedagogical competence is the ability to recognize students' developmental characteristics. This ability reflects the teacher's skill in understanding students' learning characteristics. The better teachers understand students' developmental characteristics, the more sensitive they will be in designing lesson plans (RPP) and this will impact the students' development and learning outcomes positively. Therefore, teachers need to learn and be able to reflect daily to develop their potential and fulfill their roles as professional educators. Training and mentoring on development-based learning practices for teachers at SD Persatuan Binong is one effort to strengthen teachers' understanding of the importance of recognizing students' needs. The aim is to provide teachers with knowledge and insights about the importance of recognizing students' needs so that they can develop and learn optimally and implement this in lesson plan preparation for mathematics subjects. The methods used include training and mentoring in the form of interactive lectures accompanied by Q&A sessions, discussions, and workshops. The results indicate that the activity has been successful, with teachers gaining a good understanding of the importance of recognizing students' developmental needs and learning activities. These insights become crucial references for preparing lesson plans, selecting teaching media, and choosing teaching methods. The impact of implementing these lesson plans is directly experienced by students, who have become more focused, enthusiastic, and actively involved in the learning process compared to before.

**Keywords:** Teacher Training, Developmental Appropriate Practices, Lesson Plan

## PENDAHULUAN

Gambaran umum Sekolah Dasar Persatuan (SDP) adalah sekolah umum berada di perumahan yang kawasannya merupakan pemukiman urban yang terletak di Kabupaten Tangerang, Banten. Pada Tahun Ajaran 2022/2023, jumlah peserta didik sebanyak 94 siswa dengan jumlah pengajar dan staf 10 orang. Berdasarkan realitas tersebut, Kepala Sekolah mengambil strategi formal dan nonformal (Daheri, Nurhidin, & Warsah 2022) yaitu mendorong 90% dari pengajar di SDP untuk dapat mengembangkan diri dan meningkatkan kompetensi peran sebagai guru.

Secara nasional, kualitas guru di Indonesia telah menjadi perhatian signifikan yang memengaruhi pencapaian siswa dan hasil pendidikan secara keseluruhan. Beberapa penelitian menyoroti masalah kualitas guru yang rendah yang terus-menerus di negara ini. Sebuah studi (Tarigan, Saptono, & Muchtar 2023) menunjukkan bahwa Indonesia menghadapi berbagai masalah pendidikan, termasuk kualitas guru yang rendah, yang berkontribusi pada tantangan dalam sistem pendidikan. Studi lain (Novita, 2019) menekankan bahwa kualitas guru yang buruk adalah faktor utama yang memengaruhi kinerja akademik siswa Indonesia, di samping faktor kontekstual lainnya seperti fasilitas dan materi kurikulum. Sesuai dengan Pasal 1, ayat (1) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 (Indonesia) setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional. . Kompetensi yang harus dikuasai meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Dengan kualitas kompetensi guru sesuai standar tersebut diharapkan kualitas pendidikan nasional bisa ditingkatkan dan berdaya saing global.

Berdasarkan 4 kompetensi yang harus dikuasai oleh guru, tampaknya kompetensi pedagogik menjadi ciri utama dari kekhasan profesi guru. Kompetensi ini mendasari 3 kompetensi lainnya. Beberapa penelitian membuktikan adanya kontribusi kompetensi pedagogik guru yang efektif terhadap kinerja guru yang efektif (Salmawati, Rahayu, & Lestari 2017; Suratman, Arafat, & Eddy 2020). Produktivitas guru yang efektif dapat terlihat dalam menentukan perencanaan proses pembelajaran seperti pilihan pendekatan mengajar, bahan ajar, media ajar, asesment penilaian yang berorientasi pada kebutuhan belajar dan perkembangan siswa.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 (Indonesia) juga menjabarkan 10 aspek yang terkandung dalam kompetensi pedagogik, diantaranya adalah kemampuan untuk mengelola pembelajaran peserta didik, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Untuk itu, jika proses pembelajaran di dalam kelas berfokus pada peserta didik, maka guru perlu mengetahui karakteristik dari peserta didiknya. Dengan mengenal karakteristik peserta didik guru dapat menciptakan proses pembelajaran yang sesuai (Sari & Silitonga 2024). Kompetensi ini penting untuk dimiliki oleh guru karena berhubungan dengan peningkatan mutu pendidikan yang berujung pada kesuksesan belajar atau kedewasaan peserta didik (Yasin, 2022) untuk dapat menghadapi tantangan hidup di fase berikutnya.

Salah satu aspek dari kompetensi pedagogik yang dijabarkan di dalam yaitu kemampuan untuk mengelola pembelajaran peserta didik, agar tercapai tujuan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Untuk itu, jika berfokus pada peserta didik, maka guru perlu mengetahui karakteristik dari peserta didiknya. Dengan mengenal karakteristik peserta didik guru dapat menciptakan proses pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan (Rakhmania, Purwanti, & Riyanti 2023; Sari & Silitonga 2024). Salah satu implementasi atas pengenalan karakteristik perkembangan peserta didik adalah bagaimana guru dapat merancang proses pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Salah satu manfaat RPP dalam proses pembelajaran adalah sebagai pedoman (Putrianingsih 2021) guru untuk mengarahkan seluruh aktifitas di dalam kelas untuk mencapai tujuan dari proses. Telah banyak hasil positif dari kegiatan pendampingan yang diberikan kepada guru untuk menyusun RPP, diantaranya terjadinya peningkatan kemampuan menyusun RPP sesuai dengan K13 di SDN 016 Tambusai Utara (Zani, 2019) dan juga di SMK Kesehatan Kota Ambon (Mastuti, Abdillah, & Rumodar 2022) dan meningkatkan kompetensi guru di SD Negeri 41 Cakranegara dalam penyusunan RPP berdasarkan KTSP (Tantra 2016). Namun, terlihat belum ada yang fokus pada kebutuhan

perkembangan dan belajar peserta didik yang dapat digunakan sebagai acuan dalam menyusun RPP.

Guru diyakini adalah pribadi yang memiliki kreatifitas dan memiliki pengetahuan (Graham 2009; Putrianingsih, 2021) yang mumpuni atau disebut juga kompetensi kognitif (Puspitasari, Tadris, & Sosial 2015), baik pemahaman akan karakteristik peserta didik, teori belajar mengajar dan kompetensi teori untuk menciptakan rancangan yang disusun dalam RPP (Melati et al., 2022), maka sudah tentu mampu menyusun RPP dengan mengacu pada pemahaman akan kebutuhan perkembangan dan belajar siswa SD sebagai wujud pendidikan yang berorientasi pada siswa sebagai bentuk keprofesionalan profesi guru (Puspitasari et al., 2015).

Mengacu pada permasalahan yang diungkap oleh mitra dan beberapa masukan maka solusi yang juga menjadi masalah nasional terhadap rendahnya kompetensi pedagogik guru (Somantri et al., 2021), maka FIP Universitas Pelita Harapan, Program Studi PGSD dan Matematika merancang kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa pelatihan dan pendampingan praktik pembelajaran berbasis perkembangan bagi guru di SD Persatuan. Sehingga diharapkan dengan diberikannya pelatihan dan pendampingan praktik pembelajaran berbasis perkembangan bagi guru diharapkan mampu meningkatkan kompetensi pedagogik pada aspek pengenalan peserta didik dan merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Berdasarkan masalah dan solusi yang telah dijabarkan di atas, maka tujuan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah untuk memberikan pelatihan dan pendampingan praktik pembelajaran berbasis perkembangan kepada guru di SD Persatuan.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada periode Maret-Juni 2023 dengan lokasi di Sekolah Dasar (SD) Persatuan Binong yang berada di Jalan Melati Raya, Binong, Kec. Curug, Kabupaten Tangerang, Banten 15810, dengan waktu tempuh SDP dengan Inversitas Pelita Harpan (UPH) adalah 12 menit sehingga lokasi tersebut sangat dekat dengan UPH Karawaci.

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di SD Persatuan, Binong, Kabupaten Tangerang adalah penguatan dan pendampingan praktik pembelajaran berbasis perkembangan kepada guru. Tahapan kegiatan ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

## 1. Prapelaksanaan PkM

Prapelaksanaan 1 ini dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan untuk bertemu dengan pihak mitra. Pertemuan pertama bertujuan untuk melakukan survei lapangan dan dialog terkait masalah dan kebutuhan yang diperlukan oleh mitra. Pertemuan kedua adalah memberikan tawaran atas solusi dari masalah dan kebutuhan mitra dan kesepakatan pelaksanaan kegiatan, peserta yang dapat diikuti sertakan, serta lokasi penyelenggaraan.

## 2. Pelaksanan PkM

Pelaksanaan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dibagi dalam 4 aktivitas

- 1) Penguatan perkembangan dan kebutuhannya pada anak usia Sekolah Dasar (SD) yaitu kemampun keterampilan pada anak SD, perkembangan kognitif dan perkembangan sosio-emosi, Proses Belajar, serta hambatan belajar pada anak SD. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk ceramah interaktif dan diskusi. Materi yang diberikan bertujuan untuk mengingatkan dan meningkatkan pemahaman guru dalam mengenali karakteristik perkembangan anak usia SD. Pengetahuan ini akan menjadi landasan guru dalam menyusun RPP, metode pengajaran dan media ajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- 2) Pendampingan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berbasis Perkembangan pada Guru.  
Pendampingan menggunakan ceramah interaktif dan workshop. Dalam proses penyusunan menggunakan pertimbangan dari kebutuhan perkembangan dan belajar siswa SD. Tujuan dari pembimbingan ini agar guru dapat mengembangkan kreatifitasnya untuk merancang proses pembelajaran dengan menggunakan pengetahuannya dan terlatih menyusun perencanaan pembelajaran yang berorientasi pada siswa.
- 3) Implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)  
Kegiatan ini merupakan kegiatan mandiri yang dilakukan oleh guru setelah mendapatkan pendampingan menyusun RPP pada matematika dan penerapannya di dalam kelas. Guru menyusun RPP untuk mata pelajaran matematika dan menerapkannya di dalam kelas.
- 4) Evaluasi Penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)  
Evaluasi penerapan RPP ini diperoleh dari hasil observasi pencatatan di dalam kelas dan refleksi guru. Tujuannya untuk mendapatkan masukan dari guru terhadap

penerapan RPP yang telah disusun. Sekaligus untuk mendapatkan masukan dari siswa terhadap penerapan RPP yang telah dirancang oleh guru.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

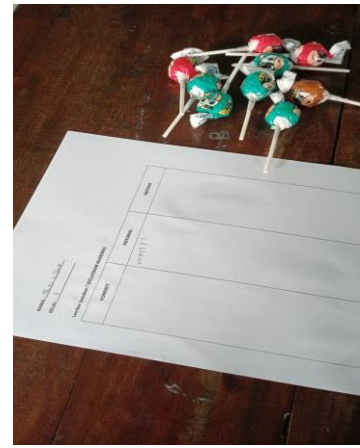
Pelaksanaan kegiatan PkM di SD Persatuan Binong terdiri atas 4 (empat) tahapan yang dapat dipaparkan dalam Tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan PkM**

Tahapan PkM	Kegiatan	Deskripsi Pelaksanaan
<b>Tahap 1</b>	Penguatan Pemahaman dan Konsep  (Tahapan ini dilakukan sebanyak 4x pertemuan)	Berupa kegiatan ceramah interaktif dan diskusi terbimbing. Guru-guru yang hadir terlihat antusias dan terlibat aktif dalam diskusi. Di akhir sesi, guru-guru bisa menyimpulkan lebih detail area perkembangan kognitif, perkembangan emosi, perkembangan fisik dan bagaimana proses dan hambatan belajar pada siswa dengan usia 6-12 tahun.
<b>Tahap 2</b>	Pendampingan Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	Pada pendampingan ini, RPP yang disusun oleh guru-guru akan diterapkan pada mata pelajaran matematika SD dengan menggunakan pendekatan CPA (Concrete Pictorial Abstract).
<b>Tahap 3</b>	Implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	Guru-guru secara mandiri menerapkan metode CPA dengan menggunakan media ajar berupa bahan konkret yang sesuai dengan materi pembelajaran dan tingkat perkembangan siswa. <b>Kelas 1:</b> menggunakan permen dan stik kayu untuk mengajarkan materi penjumlahan <b>Kelas 2:</b> menggunakan 1 buah jam dinding untuk seluruh siswa di dalam kelas <b>Kelas 3:</b> menggunakan coklat "Chacha" sebagai media ajar untuk mengajarkan pembuatan grafik.
<b>Tahap 4</b>	Monitoring Evaluasi Penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	Monitoring dilakukan di sepanjang kegiatan pendampingan untuk menyusun RPP dan saat implementasi RPP dilakukan pada mata pelajaran matematika berupa observasi dan reflksi guru. Evaluasi pun berhasil dilakukan setelah kegiatan implementasi.



**Gambar 1. Penyusunan RPP**



**Gambar 2. Implementasi RPP Mata Pelajaran Matematika Kelas 1**



**Gambar 3. Implementasi RPP Mata Pelajaran Matematika Kelas 2**



**Gambar 4. Implementasi RPP Mata Pelajaran Matematika Kelas 3**

Perubahan yang ditemukan dari awal hingga akhir pelaksanaan kegiatan PkM di SD Persatuan Binong disajikan pada Tabel 2 berikut:

**Tabel 2. Perubahan Perilaku Guru dan Siswa**

Variabel Pengamatan	Sebelum Pelaksanaan PkM	Sesudah Pelaksanaan PkM
<b>Persepsi guru</b>	Alat peraga benda konkret untuk pembelajaran tidak terlalu penting	Media ajar berupa benda konkret bersifat sangat penting bagi pembelajaran siswa SD.
<b>Keterlibatan siswa</b>	Siswa tampak tidak bersemangat selama pembelajaran	Siswa terlihat lebih antusias, fokus, dan terlibat aktif belajar dari sebelumnya.

Sebagai tambahan, setelah kegiatan pelatihan dan pendampingan ini selesai salah satu guru berdiskusi untuk menyiapkan pengajaran pengukuran di kelasnya untuk pelajaran matematika. Ide yang dmunculkan oleh guru tersebut adalah menggunakan langkah kaki untuk mengukur luas dari lapangan sekolah dengan menghitung langkah kaki sebagai satuan yang dijadikan acuan. Lalu guru yang lain menimpali dengan "*Bisa juga dengan menggunakan jengkal tangan*". Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan ini telah membawa perubahan karena memberikan rangsangan bagi guru untuk dapat berkreasi mengembangkan aktivitas belajar dengan menggunakan media ajar (alat peraga konkret) agar siswa dapat belajar.

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan PkM di SD Persatuan Binong dapat dijabarkan analisisnya sebagai berikut:

1. Ceramah Interaktif dan Diskus dengan Topik: Teori Perkembangan dan Belajar Anak usia 6-12 tahun serta hambatan belajar.

Tahapan ini bersifat pengenalan kebutuhan peserta didik berdasarkan tahap perkembangan 3-6 tahun dan 6-12 tahun. Bagian ini bertujuan untuk memahami karakteristik kebutuhan perkembangan dan belajar siswa sebagai dasar dalam menyusun rancangan RPP untuk mewujudkan orientasi pendidikan yang menempatkan siswa sebagai obyek (Puspitasari et al., 2015). Selama tahapan ini berlangsung tidak seluruh guru hadir. Hanya 5 dari seluruh guru yang hadir meski sudah dihimbau oleh Kepala Sekolah. Namun meskipun demikian, kondisi yang kondusif tetap terbangun. Guru yang juga didampingi oleh tim mahasiswa dapat memberikan tanggapan atas pertanyaan seputar perkembangan dan proses belajar di dalam kelas. Mereka dapat memahami teori dan mulai mengidentifikasi perkembangan peserta didik dengan teori-teori perkembangan dan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa 5 guru tersebut memiliki keinginan untuk dapat meningkatkan kemampuan pengenalan mereka tentang karakteristik

perkembangan dan belajar peserta didik untuk menjadi guru profesional (Puspitasari et al., 2015).

## 2. Pendampingan Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Berdasarkan informasi dari pimpinan sekolah dan diskusi bersama para guru, guru belum menerapkan penyusunan RPP selama mereka mengajar. Sebagai penuntunnya, guru hanya menggunakan buku pegangan dan juga LKS yang telah disediakan oleh sekolah. Selain itu, sekolah juga belum memiliki template RPP bagi para gurunya. Namun, disisi lain mereka tahu tujuan dan mafaat menyusun dan menerapkan RPP dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kondisi ini memang tidak jauh berbeda dengan kondisi di sekolah lainnya, meski mereka menyusun RPP tetapi tidak diimplementasikan dalam proses pembelajaran, melainkan digunakan sebagai berkas untuk pemenuhan syarat-syarat administrasi dan akreditasi sekolah bahkan ada juga yang mengunduh langsung melalui internet dan mengubah pada identitas (Hakim, Safruddin, & Husniati 2023).

Penyusunan RPP yang dipandu oleh tim dosen mengikuti panduan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 dimana terdapat 8 komponen dalam penyusunannya, yaitu terdapat identitas, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajara, mencantumkan metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, sumber belajar dan penilaian (Hakim et al., 2023). Menariknya, pendekatan yang digunakan guru-guru dalam pembelajaran matematika menggunakan metode *Concrete Pictorial Abstract* (CPA). Terdapat 3 tahapan pendekatan CPA, yaitu Concrete sebagai tahap proses manipulatif; Pictorial sebagai tahap penghubung manipulasi; dan abstract sebagai tahap menjelaskan bahwa matematika adalah pembelajaran menggunakan simbol, angka, dan lambang (Imelda, Bintoro, & Purwaningrum, 2021).

## 3. Implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Tahapan ini guru mengimplementasikan RPP pada mata pelajaran matematika. Adapun guru yang mengimplementasikan RPP tersebut adalah guru kelas 1, 2 dan 3. Di kelas 1, guru mengimplementasikan RPP matematika yang menerapkan metode CPA dengan menggunakan media ajar permen, dan stik kayu untuk mengajarkan materi penjumlahan.

Suasana di kelas 1 sangat kondusif, peserta didik sangat menikmati proses pembelajaran. Meski pelajaran matematika ini memakan 2 jam pelajaran (2x30 menit), peserta didik nampak menunjukkan antusias, seluruh peserta didik duduk tenang dan melakukan aktifitas menggenggam permen atau stik kayu dan meraba, kemudian mulai

membuat duplikasi dengan menggambar bentuk stik atau permen dan dilanjutkan dengan membuat simbol angka.

Sementara itu, di kelas 2 guru menggunakan menerapkan RPP yang telah disusun untuk mengajarkan konsep waktu. Guru memilih menggunakan media ajar berupa jam dinding. Namun, RPP di kelas 2 kurang dapat diimplementasikan sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini disebabkan guru hanya menyediakan 1 media ajar yaitu 1 buah jam dinding untuk digunakan oleh seluruh siswa di dalam kelas. Alhasil, tidak semua siswa dapat menyentuh jam dinding tersebut, padahal kekhasan dari pendekatan CPA adalah siswa dapat menyentuh media langsung (concreate) sebagai cara untuk memanipulasi objek pada saat pembelajaran sebelum siswa merepresentasikan masalah matematika ke dalam bentuk gambar yang akan digambar di atas kertas (piktorial) (Radiusman & Simanjuntak 2020). Karena hanya 1 media saja, maka durasi pembelajaran menjadi panjang dan menyebabkan rencana dalam RPP tidak selesai.

Sama halnya dengan kelas 1, suasana di kelas 3 juga tampak kondusif. Seluruh siswa nampak menikmati proses pembelajaran. Mereka terlibat aktif selama memasuki kegiatan inti. Mereka menikmati aktifitas memilih permen coklat berdasarkan warna, kemudian mereka mulai menduplikasi ke dalam tabel sesuai dengan warna, dan kemudian dilanjutkan memasukan jumlah tersebut dalam bentuk diagram batang. Tidak hanya siswa, guru terlihat senang, karena RPP berjalan sesuai dengan harapan dan tujuan pembelajaran tercapai. Namun terlebih dari itu, guru dapat merasakan siswa menikmati proses belajar ini.

#### 4. Monitoring Evaluasi Penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Berdasarkan pengamatan selama kegiatan implementasi bahwa sebagian besar guru telah mengimplimentasikan RPP yang telah disusun bersama dengan baik. Selain itu, juga dilakukan evaluasi terhadap perubahan cara pandang guru terhadap pentingnya media ajar. Awalnya guru merasa kesulitan untuk mendapatkan media ajar karena keterbatasan sarana dan prasarana sekolah. Namun, melalui pelatihan ini, guru-guru dapat memahami pentingnya media konkret untuk menolong siswa belajar dengan baik dan maksimal untuk siswa di sekolah dasar. Melihat pentingnya media ajar atau media yang konkret tersebut, guru menyadari akan pentingnya kreatifitas guru untuk mencari benda-benda konkret yang nyata yang mudah diperoleh oleh siswa dan juga guru tanpa harus bergantung dengan pengadaan sekolah. Hal ini sebenarnya dilandasi oleh kecintaan pada profesi guru yang merindukan siswa dapat belajar dengan optimal di dalam kelas yang mereka pimpin. Dampak perubahan cara pandang tersebut juga dapat terlihat dari antusias siswa belajar di kelas. Siswa terlihat lebih fokus dan aktif belajar dari

sebelumnya. Guru baru tersadar bahwa proses belajar di dalam kelas haruslah mencapai perubahan (Issler, 2002) .

## **KESIMPULAN**

Kegiatan PkM di SD Persatuan Binong yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan wawasan kepada guru mengenai perkembangan peserta didik dan mengimplementasikannya dalam menyusun RPP pada mata pelajaran matematika telah berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil pengamatan dan evaluasi menunjukkan bahwa guru mendapatkan pengetahuan mengenai kebutuhan siswa berdasarkan perkembangan dan proses belajar siswa yang sesuai dengan usianya dan pengetahuan tersebut menjadi salah satu dasar untuk menyusun RPP pada mata pelajaran matematika sebelum pembelajaran. Terjadi perubahan cara pandang guru terhadap penggunaan media pembelajaran untuk *hands-on activity* di dalam kelas. Dampak dari penerapan RPP terhadap peserta didik yaitu terlihat lebih antusias, fokus, dan terlibat aktif belajar dari sebelumnya.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim abdimas berterima kasih kepada LPPM Universitas Pelita Harapan yang telah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan PkM ini PM-031-FIP/1/2023. Demikian juga kepada kepala sekolah dan guru di SD Persatuan Binong yang telah bekerjasama dengan baik sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung sesuai dengan perencanaan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Falentina, I., Ifana, Henry, S. Y., & Jayanti, P. P. (2021). Penerapan Pendekatan CPA Berbantuan Media Jarkuba Apk terhadap Koneksi Matematis Siswa Kelas V SD 3 Mayahan. *Guru Tua; Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2):1–8.
- Graham, D. L. (2009). *Teaching Redemptively: Bringing Grace and Truth Into Your Classroom*. Purposeful Design Publications.
- Hakim, Lukmanul, Safruddin, S., & Husniati, H. (2023). Analisis Kesulitan Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar (SD) Yayasan Hadi Sakti. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1):142–53. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1100>.
- Issler, Klaus & Habermas, R. (2002). *How We Learn A Christian Teachers's Guide to Educational Psychology*. Eugene, Oregon: Resource Publications an Imprint of Wipf and Stock Publisher .

- Mastuti, Ajeng, G., Abdillah, A., & Maya, R. (2022). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru Melalui Workshop Dan Pendampingan Pembelajaran Berdiferensiasi. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5):1–9. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i5.9682>.
- Melati, Hustarna, Susanah, Reny, H., Thabran, & Yulhenli. (2022). Pelatihan Penulisan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Penguatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat Universitas Jambi*, 6(1):115–27.
- Novita, P. (2019). What Happened to Initial Teacher Education in Indonesia? A Review of the Literature. *European Journal of Social Sciences Education and Research*, 6(3):88. <https://doi.org/10.26417/ejser.v6i3.p88-103>.
- Puspitasari, E. (2015). *Profesionalisme Guru dalam Mengenal Perkembangan Siswa Sebagai Subjek Belajar*. *Jurnal Edoeksos*, 4(2), 1-11.
- Putrianiingsih, S., Muchasan, A., & Syarif, M. (2021). Peran Perencanaan Pembelajaran terhadap Kualitas Pengajaran. *Inovatif*, 7(1): 206–31.
- Radiusman, R. & Maslina, S. (2020). Pengaruh Pendekatan Concrete-Pictorial-Abstract (CPA) terhadap Kemampuan Representasi Matematis pada Topik Trigonometri. *MUST: Journal of Mathematics Education, Science and Technology*, 5(2): 118. <https://doi.org/10.30651/must.v5i2.5809>.
- Rakhmania, Raisa, Margaretha, P., & Benedicta, P. D. R. (2023). Gambaran Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Memahami Teori dan Praktik Pendidikan untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6): 6591–6608. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5340>.
- Salmawati, Rahayu, & Wahyu, L. (2017). Kontribusi Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional Dan Motivasi Kerja Kinerja Guru Penjasorkes SMP di Kabupaten Pati. *Journal of Physical Education and Sports*, 6 (2) .
- Sari, G. & Bertha, N. S. (2024). Gambaran Pembelajaran Berbasis Developmentally Appropriate Practice (DAP) di Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 9(1):408–15. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i1.849>.
- Somantri, D. (2021). Abad 21 Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 18(2).
- Suratman, S., Yasir, A., & Syaiful, E. (2020). The Influence of Principal's Leadership and Teacher's Competence toward Teacher's Performance in Indonesia. *Journal of Social Work and Science Education*, 4(2)
- Tantra, I. W. (2016). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Penyusunan RPP melalui Pendampingan Berbasis KKG bagi Guru SD Negeri 32 Mataram Semester Satu Tahun 2015/2016. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 2(2):121–32.

- Tarigan, R. A., Ari, S., & Saparudin, M. (2023). Enhancing Indonesia's Education Quality: Identifying and Addressing Key Challenges. *1st International Students Conference on Business, Education, Economics, Accounting, and Management (ISC-BEAM)* 659–70.
- Zani, S. (2019). Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 elalui Pendampingan (Coaching) di SDN 016 Tambusai Utara Kab. Rokan Hulu Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Edu Sains*, 2(1).